



## **Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Penyelenggaraan Madrasah Terhadap Pengelolaan Pembelajaran untuk Mewujudkan Mutu Lulusan**

Nahdi Hadiyanto<sup>1</sup>, Muhammad Muhsin<sup>2</sup>, Endang Soetari<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

<sup>1</sup>nahdihadiyanto@uniga.ac.id  
<sup>2</sup>Muhammadmuhsin042@gmail.com  
<sup>3</sup>endangsad@gmail.com

### **Abstrak**

Permasalahan dalam pendidikan yang dihadapi diantaranya adalah mengenai mutu lulusan masih rendah, beberapa Lulusan / peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi serta kebanyakan justru mengambil sikap acuh bahkan tidak mampu menjelaskan tujuan kenapa mereka membutuhkan pendidikan sehingga menghasilkan angka pengangguran cukup tinggi di kawasan Garut Selatan. Penelitian bertujuan menganalisis Pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah terhadap pengelolaan pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dengan teknik observasi, survei, angket, dan studi dokumentasi. Namun teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan hipotesis penelitian adalah analisis statistik dengan menggunakan model *path analysis* atau *gap analysis*. Tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Aliyah yang dilibatkan di Kecamatan Cikelet sebanyak 60 orang. Hasil analisis kualitatif adalah sebagai berikut: “Ada pengaruh pelaksanaan Kebijakan Penyelenggaraan Madrasah terhadap pengelolaan pembelajaran untuk mewujudkan Mutu Lulusan.” Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,2350 > t_{tabel} = 2,0032$ . Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  adalah ditolak dan  $H_1$  diterima, menyiratkan bahwa variabel rekrutmen Madrasah (X) berpengaruh positif terhadap pendidikan yaitu pengelolaan pembelajaran (Y) dalam hal retensi siswa yakni mutu lulusan (Z). Temuan sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Penyelenggaraan Madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran. Pelaksanaan Kebijakan penyelenggaraan Madrasah berpengaruh positif terhadap mutu lulusan. Pengelolaan pembelajaran berpengaruh positif terhadap mutu lulusan. Dalam penelitian ini ditemukan sejumlah permasalahan penting: Pertama, variable pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah (X), adalah bahwa masih kurang kerjasama antara guru dan staf serta interaksi dengan pihak eksternal. Kedua, variabel pengelolaan pembelajaran (Y) adalah penggunaan teknik pembelajaran dan penataan Kelas masih belum baik. Ketiga, pada variabel mewujudkan mutu lulusan (Z) adalah siswa kurang memiliki perilaku pembelajar sejati sepanjang hayat/meneruskan pendidikan ke tingkat lebih tinggi.

**Kata Kunci:** Kebijakan Penyelenggaraan Madrasah, Mewujudkan Mutu Lulusan, Pengelolaan Pembelajaran.

## 1. Pendahuluan

Dunia pendidikan Islam di Madrasah dari waktu ke waktu terus berbenah dan melakukan terobosan dalam mengolah strategi yang dianggap tepat sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik tersebut sudah tentu disusun program-program harapan yang lebih baik, untuk sampai pada pos keberhasilan yang diinginkan

Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan setelah itu dirancang dalam wujud visi dan misi Madrasah untuk mencapai tujuan Pendidikan Madrasah. Adapun dasar hukum yang dipakai adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- d. Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Morgan dan Hunt (1994 :22-38) mengungkapkan bahwa kepercayaan adalah kunci variabel dalam mengembangkan *durability* keinginan terwujud dipertahankan dalam jangka panjang. Tanggapan penerima manfaat akan membuat kepercayaan, dari mulai memiliki integritas, kompetensi, *kindness*, dan lainnya yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

Sagala, (2010:67) menyatakan pula bahwa Efektivitas madrasah dan madrasah berkualitas tidak akan pernah habis selama madrasah terus berfungsi. Artinya, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, seiring dengan tuntutan perubahan yang terus menerus dari waktu ke waktu, juga menuntut efisiensi dan mutu madrasah.

Mudjia Rahardjo, (2010:3) dan Mukaromah, *et al.* (2022) menggaris bawahi sekian banyak arti kebijakan. Kebijakan bisa menunjuk pada seperangkat pencapaian, rencana atau usulan, program, keputusan yang berpengaruh, dan undang-undang atau peraturan. Dalam bukunya Duke dan Canady mengembangkan konsep kebijakan delapan arah bermakna kebijakan, yaitu:

- a. Amalan sebagai penegasan niat dan tujuan;
- b. Perangkat keputusan institusional yang dirancang untuk mengatur, mengontrol, mempromosikan, mendukung, dan pemberi pengaruh lainnya di dalam yurisdiksinya;
- c. Panduan untuk tindakan bebas;
- d. *Problem solving* sebagai strategi pemecahan masalah;
- e. Konsekuensi sebagai perilaku yang diberi sanksi;
- f. Penataan standar perilaku yang bercirikan konsistensi dan keteraturan dalam beberapa bidang kegiatan yang hakiki;
- g. Politik sebagai hasil dari sistem pengambilan keputusan; dan
- h. *Decision making influence*, yang berkaitan dengan pemahaman kelompok sasaran tentang implementasi sistem.

Menurut Noor & Sikand (2008:87) Aspek yang menentukan development, improvement atau rekonstruksi organisasi/lembaga yaitu pelaksanaan kebijakan organisasi/lembaga, sehingga dapat dirasakan melalui kebijakan tersebut benar-benar berfungsi dengan baik, meliputi yaitu tiga bagian utama:

(1) Untuk memenuhi tugas penting ini, alokasi, analisis politik harus mampu berpartisipasi, atau setidak-tidaknya mempelajari, dalam sistem dan proses pengambilan keputusan negara baik pada tataran superfisial (politik) maupun pada tataran spesifik (teknis) sektoral. tingkat; (2) Laporan yang pertanyaannya dapat diajukan ketika agenda penelitian dan implementasi telah dilaksanakan seluruhnya atau sebagian dan hasilnya telah tercapai. Dalam fungsi investigasi, pelaksanaan analisis politik mencakup pendekatan, metode, dan teknik analisis; 3) Komunikasi Komunikasi merupakan kegiatan yang dapat dilakukan ketika analisis politik mengarah pada gagasan atau usulan kebijakan yang benar-benar nyata.

Umar Siddik (2018:46) menjelaskan manajemen madrasah adalah keseluruhan proses kerjasama sekelompok orang dengan menggunakan sumber daya manusia dan non manusia untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien. Pekerjaan manajemen pendidikan di madrasah meliputi segala jenis kegiatan manajemen yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan

Menurut Ijudin (2021:42) Konsep kualitas adalah *common picture* dan *goods character* atau *service* yang menunjukkan kapabilitas untuk memenuhi harapan kebutuhan atau diasumsikan.

Hari sudrajat (2005:2) dan Apriani, *et al.* (2022) mengutarakan Mutu pendidikan dengan pengertian relatif terdiri dari dua aspek (a) mengukur kapabilitas lulusan sesuai dengan arah tujuan sekolah dan menjadi ketetapan dalam kurikulum, (b) mengukur kebutuhan yang terpenuhi dan *customer respond*, yaitu: murid-murid orang tua dan masyarakat.

Dari begitu banyak nya penelitian mengenai Mutu Lulusan , Seperti yang pernah di teliti oleh Asep Sopian (2021), melakukan riset dengan judul “ **Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran terhadap Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Capaian Belajar Siswa**”

Tujuan dari penelitiannya bermaksud meneliti pengaruh pelaksanaan kebijakan pembelajaran terhadap manajemen pembelajaran demi terwujudnya capaian belajar siswa di Madrasah Miftahul Ulum dan MTs Persis 160 Leles Garut.

Dasar penguraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan pernyataan masalah tersebut kedalam sub-sub pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan madrasah terhadap pengelolaan pembelajaran di Madrasah – madrasah Aliyah kecamatan Cikelet?
- b. Adakah pengaruh pengelolaan pembelajaran terhadap mutu lulusan di Madrasah Aliyah kecamatan Cikelet kabupaten Garut?
- c. Adakah pengaruh pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan madrasah terhadap mutu lulusan di Madrasah - madrasah Aliyah kecamatan Cikelet kabupaten Garut?

## 2. Metodologi

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelitian dokumenter dan studi lapangan dengan teknik pengumpulan data ganda. Mengenai teknik pengumpulan data, penelitian ini bertujuan untuk menggunakan teknik penelitian dokumenter dan studi lapangan. Selain menggunakan Teknik observasi, yaitu dilakukan secara mengamati langsung melalui sumber data sekunder mengenai pelaksanaan program dan pengamatan terstruktur terhadap kegiatan siswa dan guru yang berlangsung di Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Cikelet Garut. Selanjutnya teknik angket. Teknik angket ini digunakan dalam mengumpulkan data dilapangan dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti beserta alternatif jawaban, sehingga responden harus memilih jawaban hanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (angket tertutup). Terakhir metode wawancara yaitu Melakukan interaksi verbal atau non verbal dalam penelitian ini peneliti sebagai interview yang kemudian melakukan wawancara kepada wakasek kurikulum, guru beserta staf di 4 (empat) Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Cikelet.

Alat ukur bagi penulis dalam penelitian ini adalah berbentuk kuesioner melalui derajat *variable measurement ordinality* dengan kategori jawaban terdiri dari 4 (empat) tingkatan kategori jawaban, yakni (sangat baik/baik /Kurang/Sangat kurang).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 3.1.1 Variabel Pelaksanaan Kebijakan Penyelenggaraan Madrasah

Untuk mengetahui kondisi variabel pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah di Madrasah Aliyah di kecamatan Cikelet kabupaten Garut Kabupaten Garut, Pengukuran kemudian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 30 pernyataan yang masing-masing dikaitkan dengan 4 kemungkinan jawaban yang dapat dipilih dan dianggap tepat tergantung responden. Hasil pengolahan data dari sekitar 30 pernyataan mengenai pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengukuran Pelaksanaan Kebijakan Penyelenggaraan Madrasah (Variabel X) berdasarkan Dimensi**

No	Dimensi	Jumlah kumulatif	Presentase %	Kriteria
1	Standar dan Sasaran Kebijakan	2022	84,25	Baik
2	Sumber daya	1162	80,69	Baik
3	Karakteristik Organisasi	721	75,10	Baik
4	lingkungan ekonomi, sosial dan politik	985	82,08	Baik
5	Komunikasi antar Organisasi	596	82,78	Baik
6	Disposisi	404	84,17	Baik
		5890	81,81	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Penilaian tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner pada dimensi standar dan sasaran kebijakan yaitu “Kebijakan Penyelenggaraan Madrasah memiliki Tujuan yang jelas” dan “Kebijakan Penyelenggaraan Madrasah disosialisasikan kepada guru dan staf sebagai ujung tombak

pelaksanaan kegiatan telah memadai”memiliki kriteria penilaian “ Sangat Baik” dengan jumlah kumulatif sebanyak 210 atau dengan persentase sebesar 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa pengambil kebijakan dalam hal ini Kepala Madrasah telah menjelaskan serta mensosialisasikan program-program penyelenggaraan Madrasah di Madrasah Aliyah di kecamatan Cikelet kabupaten Garut . Selanjutnya penilaian terendah terdapat pada item nomor 18 (delapan belas) dimensi Karakteristik Organisasi yaitu “Interaksi dengan pihak eksternal terjalin dengan baik” dan item nomor 20 (Dua puluh) yaitu “Guru dan staf memiliki keinginan kuat untuk mengimplementasikan kebijakan penyelenggaraan Madrasah”, dengan jumlah kumulatif sebanyak 173 dan 172 atau persentase sebesar 72,08 % dan 71,67% Berada pada kriteria “Kurang”. Dan menurut responden menganggap ini merupakan sebuah masalah, adapun terjadinya hal tersebut dikarenakan pegawai menganggap berkomunikasi secara global atau secara kelompok dianggap sudah mewakili, sementara banyak pegawai yang masih belum mengerti ketika diinformasikan secara umum dan masih kesulitan untuk bertanya secara personal, yang seringkali menimbulkan komunikasi yang berdampak pada ketidak sinkronan dalam menjalankan tugas tugasnya.

### 3.1.2 Variabel Pengelolaan Pembelajaran

Untuk mengetahui status variabel Pengelolaan pembelajaran dilakukan pengukuran melalui angket yang terdiri dari 30 pernyataan, tiap-tiap pernyataan/pertanyaan disertai 4 pilihan jawaban yang harus dipilih dan dianggap cocok oleh perespon. Hasil perhitungan untuk 30 Pernyataan Pengelolaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Pengukuran Pengelolaan Pembelajaran (Variabel Y) Berdasarkan Dimensi**

No	Dimensi	Jumlah Kumulatif	Persentase (%)	Kriteria
1	Perencanaan pembelajaran peserta didik	571	79,31	Baik
2	Kompetensi Guru	1761	81.53	Baik
3	Penyelenggaraan strategi	1152	80	Baik
4	Pengelolaan lingkungan Kelas	2351	82.5	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data peneliti 2022

Penilaian tertinggi pada dimensi terletak pada Dimensi Pengelolaan lingkungan Kelas yaitu “Ruangan nyaman untuk dijadikan tempat belajar dan mengajar”, memiliki kriteria penilaian “Sangat baik” dengan jumlah kumulatif sebanyak 210 persentase sebesar 87,50%. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dimensi Pengelolaan lingkungan Kelas di Madrasah Aliyah di kecamatan Cikelet kabupaten Garut telah menjalankan perannya dengan baik. Selanjutnya penilaian terendah terdapat Penyelenggaraan strategi yaitu “Guru menggunakan teknik dalam proses kegiatan belajar mengajar”, dengan jumlah kumulatif sebesar 185 atau persentase sebesar 77,08%. berada pada kriteria “Baik”. Menurut responden hal ini terkadang jadi masalah, adapun yang menjadi penyebab dari masalah ini yaitu dikarenakan kurangnya pelatihan kurikulum dan juga terkendala dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh Madrasah apabila harus menyelenggarakan sendiri.

### 3.1.3 Variabel Mutu Lulusan

Untuk mengetahui keadaan variabel mutu lulusan dilakukan pengukuran melalui sejumlah pernyataan ataupun pertanyaan sekira 30 pernyataan yang tiap-tiap bagiannya memiliki 4 kemungkinan jawaban yang dapat dipilih dan dianggap tepat oleh responden. Hasil pengolahan data 30 laporan mutu lulusan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Pengukuran Mutu Lulusan (Variabel Z) berdasarkan Dimensi**

No	Dimensi	Jumlah Kumulatif	Persentase	Kriteria
1	Kognitif	1548	80,63	Baik
2	Afektif	1915	78,99	Baik
3	Psikomotorik	1564	78,28	Baik
Total		5766	80,08	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Penilaian tertinggi pada dimensi Kognitif terletak pada “Siswa memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif”, memiliki kriteria penilaian “Baik” dengan jumlah kumulatif sebanyak 209 atau persentase sebesar 87,08 %. Berdasarkan jawaban responden tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dimensi afektif lulusan yang ada di Madrasah Aliyah di kecamatan Cikelet kabupaten Garut masih bisa dikategorikan mencukupi Selanjutnya penilaian terendah terdapat dimensi Kognitif nomor 8 (Delapan) yaitu “Siswa memiliki kemampuan Evaluasi (C6), Kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap sistem situasi, sistem nilai, metoda, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan. Ditandai dengan kemampuan menilai, menafsirkan, mempertimbangkan dan menentukan”, memiliki kriteria penilaian “Kurang” dengan jumlah kumulatif sebanyak 172 atau persentase sebesar 71,67 %.” . berada pada kriteria “Kurang”, Menurut responden tiga hal ini jadi masalah, adapun yang menjadi penyebab dari masalah ini yaitu dikarenakan keterbatasan baik dari guru yang memiliki keterampilan dalam membimbing program tersebut baik dalam metode dan teknik mutakhir dalam kegiatan pembelajaran melalui penyikapan belajar di dunia teknologi dan akses pembelajaran mutakhir.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Utama

Main hypothesis form yang diajukan adalah :

H0 : Adanya pengaruh pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah terhadap pengelolaan pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah di kecamatan Cikelet kabupaten Garut .

H1 : Tidak ada pengaruh pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah terhadap pengelolaan pembelajaran dalam mewujudkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah di kecamatan Cikelet kabupaten Garut .

$$t = \frac{Pyx}{\sqrt{\frac{1 - P_{yx}^2}{n - 2}}}$$

Dimana :  $Pyx = r_{yx}$

$$\left. \begin{matrix} t_{hitung} = 2,2350 \\ t_{tabel} = 2,032 \end{matrix} \right\} \text{Signifikan}$$

Dari nilai diatas didapatkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang hasilnya variabel Pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah (X) *Significantly influence* terhadap Pengelolaan pembelajaran (Y) dalam mewujudkan Mutu Lulusan (Z) di Madrasah Aliyah kecamatan Cikelet.

Uji kelayakan dan pengaruh dengan  $t_{\text{student}}$  serta membandingkan antara  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$ .  $t_{\text{hitung}} = 2,2350$

$$n = 60, \alpha = 0,05 \text{ dan } \textit{degrees of freedom} \ n-2 \text{ maka } t_{\text{tabel}} = (\alpha : n - k - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,05 : 60 - 3 - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = 0,05 : 60-2$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,0032$$

Dengan demikian nilai yang diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada perolehan nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $t_{\text{hitung}} 2,2350 > t_{\text{tabel}} 2,0032$ . Oleh sebab itu kaidah kesimpulan secara statistik menyatakan  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas sebagai kausal faktor yakni, dimensi, indikator, dan butiran-butiran item nya telah dilaksanakan terangkakan sejumlah 92,34% terhadap *resultan factor* yaitu Variabel (Y). Sisanya sejumlah 0,0766 atau 7,66 % dipengaruhi oleh variabel lain (epsilon) yang tidak teramati pada penelitian ini diluar variabel kebijakan penyelenggaraan Madrasah karena kurang begitu penting dimasukkan sebagai model.

### 3.2.2 Pengaruh Variabel Pelaksanaan Kebijakan Penyelenggaraan Madrasah (X) Terhadap Pengelolaan Pembelajaran (Y)

Hasil uji Subhipotesis pertama

Pada rumusan sub hipotesis pertama yang disodorkan dalam penelitian ini telah disampaikan yakni :

$H_0$ : Tidak berpengaruhnya pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan madrasah terhadap pengelolaan pembelajaran.

$H_1$ : Ada pengaruhnya pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan madrasah terhadap pengelolaan pembelajaran.

Nilai korelasi ( $r_{yx}$ ) diperoleh dengan rumus :

Dimana:

$$r_{yx} = P_{yx}$$

$$r_{yx} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dari perhitungan dengan menggunakan formula diatas , maka diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,9128$ , dan nilai koefisiensi jalur ( $P_{yx}$ ) sebesar 0,9128. Selanjutnya pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah (X) terhadap pengelolaan pembelajaran (Y) di uji dengan  $t_{\text{student}}$  yaitu dengan memperhatikan komparasi antara  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$ . Nilai  $t_{\text{hitung}}$

$$\left. \begin{array}{l} t_{\text{hitung}} = 17,020 \\ t_{\text{tabel}} = 2,0032 \end{array} \right\} \text{ Signifikan}$$

Maka diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $t_{\text{hitung}} 17,020 > t_{\text{tabel}} 2,0032$ . Kesimpulan secara statistiknya bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas sebagai *causal factor*

yakni, dimensi, indikator, serta butiran-butiran item nya telah dilaksanakan yang besar pengaruhnya sekira 91,28% terhadap faktor akibat yaitu Variabel (Y).

Adapun besar pengaruh pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah (X) terhadap pengelolaan pembelajaran (Y) adalah 0,8332 atau persentase sebesar 83,32% sedangkan sisanya sebesar 0,1668 atau persentase sebesar 16,68% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel kebijakan penyelenggaraan Madrasah yang tidak dimasukan kedalam model.

Penelitian di atas, ditulis kedalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Analisis Koefisien Jalur Variabel (X) terhadap (Y)**

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	$T_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
$P_{xy}$	0,9128	17,020	2,0032	$H_0$ ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Penghitungan Analisis Peneliti 2022

Kemudian nilai tersebut dihasilkan dari proses persamaan dibawah ini:

Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y	$R_{YX}^2$	0,8332	83,32%
Pengaruh Variabel lain terhadap Variabel Y	$P_{Yel}^2$	0,1668	16,68%

Sumber : hasil penghitungan analisis peneliti 2022

Uji Sub Hipotesis Kedua : Pengaruh Pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah Terhadap Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah di kecamatan Cikelet kabupaten Garut (Pengaruh Variabel X terhadap Z)

Ajuan *hypothesis form* nya adalah:

$H_0$  : Pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah tidak berpengaruh terhadap Mutu Lulusan Madrasah Aliyah di kecamatan Cikelet kabupaten Garut.

$H_1$  :Pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah memiliki pengaruh terhadap Mutu Lulusan Madrasah Aliyah di kecamatan Cikelet kabupaten Garut.

Perolehan *path coefficient value* ( $P_{zx}$ ) sebesar = 0,7551. Agar dapat mengetahui lebih lanjut mengenai imbas variabel Pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah (X) terhadap Mutu Lulusan(Z) maka pengujian dilakukan dengan cara melihat dan mencari perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Memperoleh hasil pengujian dengan nilai  $t_{hitung}$  8,7802 dan  $t_{tabel}$  2,0032 dengan menggunakan formula :

$$\left. \begin{matrix} t_{hitung} = 8,7802 \\ t_{tabel} = 2,0032 \end{matrix} \right\} \text{Signifikan}$$

**Tabel 5. Path coefficiency value Variabel (X) terhadap (Z)**

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
$P_{zx}$	0,9567	8,7802	2,0032	$H_0$ ditolak	Signifikan

Sumber : hasil penghitungan analisis peneliti 2022



Dari tabel di atas diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menghasilkan keputusan ditolak  $H_0$  serta menjadikan variabel pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah secara positif berpengaruh dan signifikan terhadap Mutu Lulusan sebesar 0,9567 atau persentase sebesar 95,67% sedangkan sisanya 0,0433 dengan persentase sebesar 4,33% efek dari variabel lain.

Dampak pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah terhadap Mutu Lulusan Didukung pula oleh koefisien determinasi, terdiri dari *Direct effect*  $(R_{zx})^2$  sebesar 0,5702 atau 57,02% dan *non direct effect* variabel (X) terhadap variabel (Z) yaitu  $(P_{zy})(r_{yz})(P_{zx})^2$  sebesar 0,1522 atau 15,22%, sehingga jumlah total *direct effect* dan *Non direct effect*  $(R_{zx})^2 + (P_{zy})(r_{yz})(P_{zx})^2$  sebesar 0,7224 atau 72,24%. Keadaan ini menjadi penjelasan bahwa beberapa dimensi pada variabel kebijakan penyelenggaraan Madrasah masih realistis optimal meskipun telah signifikan. Adapun sisanya 0,2776 atau 27,76 % efek dari variabel lain (epsilon) serta tidak teramati pada riset. Variabel tersebut diduga berefek pada pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah terhadap mutu lulusan.

Perolehan persamaannya sebagaimana berikut :

Diketahui dari Matriks Korelasi

<i>Direct effect</i> Variabel X terhadap Z	$(R_{zx})^2$		0,5702	57,02%
<i>Indirect effect</i> variabel X terhadap variabel Z	$(P_{zy})(r_{yz})(P_{zx})$		0,1522	15,22%
Jumlah <i>Direct effect</i> dan <i>Indirect effect</i> Variabel X terhadap Variabel Z	$(R_{zy})^2$ $(P_{zy})(r_{yz})(P_{zx})$	+	0,7224	72,24%
Epsilon terhadap Variabel Z	$(P_{yei})^2$		0,2776	27,76%

Sumber : hasil penghitungan analisis peneliti 2022

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kontribusi Pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah dampaknya *directly* terhadap pengelolaan pembelajaran, dan *indirect* berefek terhadap meningkatnya mutu lulusan Madrasah. Sebaiknya pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah berdampak semakin baik pula mutu lulusan.

### 3.2.3 Pengaruh pengelolaan pembelajaran (Y) Terhadap mutu lulusan (Z) Di Madrasah Aliyah di Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut .

Sub hipotesis ketiga yang diajukan antara lain yaitu : pengaruh variabel Y pengelolaan pelajaran terhadap variabel Z mewujudkan mutu lulusan setelah dilakukan pengujian menggunakan analisis jalur, memperoleh hasil nilai koefisiensi jalur  $(P_{zy})$  sebesar 0,9101

Nilai korelasi  $(r_{xz})$  diperoleh dengan rumus:

$$r_{yz} = \frac{n\sum yz - (\sum y)(z)}{\sqrt{[n(\sum yz^2) - (\sum y)^2]}[\sqrt{[n(\sum z^2) - (\sum z)^2}]}$$

Dimana  $r_{yz} = P_{yz}$  maka dilakukan pengujian yaitu mencari dan melihat perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

$$t_{zy} = \frac{P_{zy}}{\sqrt{\frac{1 - R_{zyx}^2}{(n - k - 1)(1 - R_{zy}^2)}}$$

$$t = \frac{0,9101}{\sqrt{\frac{1-0,9101}{(60-2)(1-0,9616)}}$$

$$\left. \begin{matrix} t_{hitung} = 6,9298 \\ t_{tabel} = 2,0032 \end{matrix} \right\} \text{Signifikan}$$

Sebagai dasar perhitungan penggunaan formula di atas, perolehan nilai koefisien jalur (Pyx) sebesar = 0,9101

nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  menghasilkan pengujian, hasilnya  $t_{hitung}$  6,9298 dan  $t_{tabel}$  2,0032.

Penjelasan di atas, tertulis pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Jalur Variabel Pengelolaan Pembelajaran (Y) Terhadap (Z)**

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
$P_{zx}$	0,9101	6,9298	2,032	$H_0$ ditolak	Signifikan

Sumber : hasil penghitungan analisis peneliti 2022

Dari tabel di atas diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menghasilkan keputusan  $H_0$  tidak diterima, kesimpulannya bahwa variabel pengelolaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Lulusan sebesar 0,9101 atau persentase sebesar 91,01 % sisanya sejumlah 0,0899 atau persentase sebesar 8,99 % adalah dipengaruhi variabel lain.

#### 4. Kesimpulan

Berlandaskan analisis data dan temuan penelitian tentang dampak pendidikan Madrasah terhadap mutu lulusan, dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

**Pertama**, pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah pemilihan kriteria “Baik” Terdapat *leading indicator* pada dimensi “Strategi sasaran Kebijakan” yaitu “Kebijakan Penyelenggaraan Madrasah memiliki Tujuan yang jelas”. Selanjutnya, indikator dengan bias geografis ada pada dimensi “Karakteristik Organisasi” yaitu “Interaksi dengan pihak eksternal terjalin dengan baik”. Merupakan sebuah hasil yang positif untuk terus memompa dan memotivasi kinerja Madrasah menuju ke arah yang lebih baik

**Kedua**, pengelolaan pembelajaran memunculkan pemilihan kriteria “Baik”. *Leading indicator* nya pada dimensi “Kompetensi guru” yaitu “Guru menguasai bahan kajian”. Sementara indikator memiliki persentase rendah terposisi di dimensi “Penyelenggaraan strategi” dan “Lingkungan kelas” yaitu “Guru Menggunakan berbagai macam teknik dalam penyampaian materi” dan “Penataan ruang kelas terlaksana dengan baik”

**Ketiga**, mutu Lulusan memunculkan data penilaian “Baik”. *Leading indicator* nya pada dimensi “Afektif” yaitu “Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab”. Adapun

indikator dengan persentase paling rendah terposisikan di dimensi “Psikomotorik” yaitu “Siswa memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis”.

Sementara itu hasil pengujian pada hipotesis utama, menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran dalam mewujudkan mutu lulusan.

Dengan dilandasi teori-teori, fakta, dan data, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan konseptual yang erat antara variabel-variabel yang diteliti. Kriteria hubungan antara konsep pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Madrasah, pengelolaan pembelajaran, dan Mutu Lulusan terbukti satu sama lain saling berkaitan serta memiliki hubungan yang cukup signifikan.

## Daftar Pustaka

- Abdul Majid ,2018 (Analisis Kebijakan pendidikan.Yogyakarta:Samudra biru).
- Abdullah, M.,2015.(Metodologi Penelitian Kuantitatif. yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Allen, Natalie J. and John P. Meyer. 1990. “The Measurement and Antecedents of Affective,
- Anwar,Herson 2017 (Pengelolaan Pendidikan :Teori dan aplikasi di Madrasah, Email: eduvision\_publishing@yahoo.com <http://www.eduvision.webs.com>).
- Devi, D. A., Amin, A. S., & Masripah, M. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian di SD IT Al-Bayyinah). *Khazanah Akademia*, 6(01), 10-16.
- Emzir,Prof,Dr,M.Pd 2019 Metodologi penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif,(Depok:Rajawali pers 2019) h.42-43.
- Mukaromah, E. B., Amin, A. S., & Masripah, M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Madrasah (Penelitian Di MA. Nurul Hidayah, MA. Al Muawanah, MA. Nurul Hidayatul Iman Di Kecamatan Singajaya). *Khazanah Akademia*, 6(02), 01-10.
- Ijudin,Dr.S.Ag,M.Si 2021 Strategi Pengembangan Pendidikan Pesantren (Banyumas : Pena persada).
- K.H Hasyim Asy’ari 2021 “Bimbingan akhlak mulia bagi guru dan Murid”Mamba’ul Huda hal.161.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia ,2001 ed.3, cet.1., (Jakarta : Balai Pustaka, 2001, hal. 149.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, 2007( Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Nugroho. (2004). Manajemen Pendidikan Islam : Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Parsons, W. (2014). Public Policy Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan. Jakarta: Kencana.
- Syaifudin (2005) Pengelolaan pembelajaran teoritis dan praktis
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014),h.98
- Stoner L. J. dan Carles, W. (2006). Manajemen, terjemahan. Jakarta: Intermedia
- Umar siddiq (2018) Manajemen Madrasah (Ponorogo:CV.Nata karya)
- Universitas Garut. 2020. Panduan Penelitian Seminar Usulan Penelitian dan Tesis.
- Filania Rahayu 1) , Hendri Irawan 2) 2019” Perancangan Sistem Electronic Customer Relationship Management (E-Crm) Guna Membantu Meningkatkan Pelayanan Dan Loyalitas Pelanggan Studi Kasus: Lembaga Pendidikan Kumon” Jurnal I D E A L I S Vol . 2 N o . 4 , J u l i 2 0 1 9

- Marlina Erliani 2016 “pengelolaan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar” Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 03 No 02 November 2016
- Muhammad Bahrudin Siti Zuhro 2015” Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan” Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, BISNIS, Vol. 3, No. 1, Juni 2015
- Mustafa Altun,2017.International Journal of Social Sciences & Educational Studies ISSN 2520-0968 (Online), ISSN 2409-1294 (Print), March 2017, Vol.3, No.3
- Munjiin (2013). Sistem penjaminan mutu pendidikan di madrasah jurnal dakwah dakwah & komunikasi KOMUNIKA ISSN: 1978-1261 Vol.7 No.2 Juli - Desember 2013 pp.
- Sumber: <https://islam.nu.or.id/tafsir/kepemimpinan-rasulullah-saw-dalam-al-quran-KuzUp>
- Wirdatul Jannah,2014 komitmen guru dalam melaksanakan tugas di sekolah menengah atas (smsa) kecamatan rokan iv koto. Bahana Manajemen Pendidikan | Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014. Hal.2